

GUTNIUS

BILONG CM INDONESIA - DOMUS KIUNGA PNG

Edisi Kedelapan

September 2024

Tim Redaksi:

- Rm. Antonius Wiwit S, CM
- Rm. Aloysius Bulu Lero, CM
- Rm. Martinus A. Paryanto, CM
- Rm. G. Sandy D. Kuncara, CM



SALAM REDAKSI:

Kami kembali hadir melalui edisi kedelapan dengan mewartakan kabar Domus Kiunga Papua Nugini.

Sebelumnya, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada para pemerhati misi atas apresiasi, masukan, saran dan tanggapan atas buletin Gutnius edisi ketujuh.

Pada edisi kedelapan ini, kami mengabarkan aneka kegiatan dan pengalaman kami selama bermisi dan melayani umat di Keuskupan Daru-Kiunga.

Tidak lupa, kami tetap mengharapkan masukan dan saran dari para pemerhati misi, serta doa dan dukungannya untuk karya perutusan kami di Keuskupan Daru Kiunga, Papua Nugini.

TOPIK UTAMA

Berkat di Bulan September

Bulan September 2024 merupakan bulan yang penuh berkat bagi kami, para imam CM yang berkarya di Keuskupan Daru-Kiunga, Papua Nugini. Ada banyak berkat yang kami terima di bulan ini.



Pertama adalah kunjungan apostolik Paus Fransiskus di Papua Nugini pada tanggal 6-9 September 2024. Meskipun, kami tidak dapat hadir secara langsung di Port Moresby dan Vanimo untuk berjumpa dengan Paus Fransiskus, namun berkat dan sukacita kehadiran Paus Fransiskus di tanah Papua Nugini dapat kami rasakan. Setidaknya kami dapat mengikuti kegiatan kunjungan Paus Fransiskus melalui siaran live streaming, meskipun sinyal internet tidak selalu lancar. Bahkan Rm. Paryanto sempat tidak bisa mengikutinya karena sinyal internet menghilang di area Kiunga. Selain itu, Mgr Joseph Durero, SVD (Uskup Keuskupan Daru-Kiunga) membagikan aneka foto, video, dan ringkasan pesan-pesan Paus Fransiskus dalam kunjungannya di Papua Nugini di grup WA para misionaris yang berkarya di Keuskupan Daru-Kiunga. Salah satu pesan Paus Fransiskus yang disampaikan dalam pertemuan bersama para uskup se-Papua Nugini dan Kepulauan Salomon, para imam, diakon, biarawan-ti, seminaris, dan katekis adalah *Paus Fransiskus memfokuskan pada tiga aspek kunci dari peziarahan umat Kristiani*

dan para misionaris, yaitu keberanian, keindahan, dan harapan. Bapa Suci menekankan akan pentingnya keberanian dalam memulai inisiatif-inisiatif misionaris dengan mengambil inspirasi dari para misionaris awali yang menghadapi banyak tantangan, namun tetap terjaga iman mereka. Bapa Suci juga menggarisbawahi akan keindahan kehadiran dalam hidup bersama, melayani sebagai rumah yang ramah dan berbagi sukacita mengikuti Yesus bersama-sama. Kemudian, Bapa Suci menekankan juga harapan akan



Mgr. Joseph Durero, SVD bertemu dengan Paus Fransiskus

pertumbuhan, yaitu keberanian kaum beriman untuk melanjutkan menebarkan benih-benih Injil dengan percaya kepada rahmat Tuhan. Lebih lanjut, Bapa Suci menyebut bahwa kaum beriman dipanggil untuk menjadi sarana cinta Tuhan, untuk memfokuskan pada mereka yang terpinggirkan, dan untuk menumbuhkembangkan budaya kedekatan, belarasa, dan kelembutan dalam berelasi satu sama lain.



Upacara bendera di depan Gereja St. Joseph Balimo

dan aneka tantangan yang dihadapinya, seraya terus bersyukur kepada Tuhan atas rahmat yang telah dilimpahkan-Nya. Kemerdekaan Papua Nugini adalah sebuah perjanjian untuk percaya bahwa kita dapat membangun masa depan yang lebih baik untuk diri kita sendiri dan generasi yang akan datang. Oleh karena itu Bapak Uskup mengajak umat beriman untuk memperbaharui komitmen akan nilai-nilai yang telah membentuk negara Papua Nugini, yaitu berjuang untuk persatuan, keadilan, dan perdamaian; bekerja sama dalam membangun masyarakat, yang mana setiap warganya mempunyai kesempatan untuk berkembang; selalu mengingat bahwa kekuatan kita bersandar pada iman dan pada identitas kita bersama sebagai orang-orang Papua Nugini.

Kedua, pada tanggal 16 September 2024 ini, Papua Nugini merayakan kemerdekaannya yang ke-49. Meskipun, kami, para romo CM, yang berkarya di Keuskupan Daru-Kiunga ini bukan warga negara Papua Nugini, namun kami juga merasakan sukacita dan kegembiraan dalam merayakan hari kemerdekaan tersebut dengan berbau bersama umat dan masyarakat dalam perayaan Ekaristi, upacara bendera, perayaan ekaristi, pertandingan olah raga, pentas seni, dan pesta rakyat. Dalam Surat Gembala dalam memperingati Hari Kemerdekaan Papua Nugini ke-49, *Bapa Uskup Daru-Kiunga, Mgr. Joseph Durero, SVD mengajak umat beriman untuk merefleksikan perjalanan negara Papua Nugini sejak memperoleh kemerdekaan*



Suasana Perayaan HUT Kemerdekaan Papua Nugini di Matkomnai



Ketiga, bulan September adalah bulan Vinsensius, yang mana pada pada bulan ini, tepatnya pada tanggal 27 September ditetapkan oleh Gereja sebagai peringatan untuk St. Vinsensius de Paul. St. Vinsensius de Paul adalah pendiri Kongregasi Misi, yang mana kami para imam CM bernaung di dalamnya. Oleh karena itu, pada bulan ini, kami diingatkan oleh Kongregasi kami akan panggilan kami untuk mengikuti jejak langkah pendiri kami untuk meluaskan jangkauan tangan kami bagi yang membutuhkan di setiap sudut dunia dan melanjutkan karya misi. Dengan kerendahan hati dan cinta, membawa kenyamanan bagi yang membutuhkan. Bersatu dalam iman untuk membawa perubahan. Bersama St. Vinsensius de Paul sebagai pedoman, kita memantapkan langkah dalam karya misi cinta kasih. Dan yang tidak lupa kami syukuri adalah pada akhir bulan Agustus dan pada bulan September ini, kami, Rm. Paryanto, Rm. Aloy, Rm. Wiwit, dan Rm. Sandy, merayakan ulang tahun imamat kami, Hal ini tentunya mengingatkan kami dan semakin menyemangati kami untuk terus berkarya dalam melayani sesama di mana kami diutus.

Keempat, hujan mulai turun membasahi tanah di mana kami berkarya. Ini adalah berkat yang sudah kami nantikan, karena kami dan para penduduk di Keuskupan Daru-Kiunga masih sangat bergantung pada air hujan untuk memenuhi kebutuhan hidup kami, seperti minum, masak, mencuci, dan mandi. Musim kemarau menyebabkan tampungan air di beberapa tempat, termasuk di area Gereja menipis bahkan ada yang sudah habis. Selain itu, air sungai dan danau pun menyusut dan kering. Hal ini menyebabkan banyak penduduk harus mencari air di tempat yang jauh dan kami pun harus menghemat pemakaian air. Oleh karena itu, dengan turunnya hujan di wilayah Keuskupan Daru-Kiunga ini, setidaknya mengurangi kecemasan kami. Hal ini seperti yang dialami oleh Rm. Sandy di Balimo, ketika musim kemarau dan air bersih menjadi langka, ada warga yang mengambil air di kompleks gereja tanpa izin di waktu malam dan bahkan ada yang merusak kran air tempat penampungan air hujan.

Aneka berkat Tuhan yang kami terima dalam karya misi dan kerasulan kami, terus dan selalu kami syukuri. Oleh karena itu, kami berterima kasih kepada semua pemerhati misi atas segala doa dan dukungannya untuk karya misi CM, khususnya di Keuskupan Daru-Kiunga, Papua Nugini. Kami akan terus melanjutkan karya kami dalam melayani umat dan masyarakat di mana kami diutus.

BERITA PAROKI

Paroki St. John, Matkomnai

Pembinaan Guru TK dan Pengajar Sekolah Minggu



Pada tanggal 30-31 Agustus 2024 bertempat di Pastoral Center Paroki Matkomnai, diselenggarakan Pembinaan dan Rekoleksi untuk para guru TK, Sekolah Minggu, Holy Childhood. Dalam pembinaan ini, para guru dan pengajar anak diberikan materi mengenai metode pengajaran dan panggilan tugas sebagai guru TK, Sekolah Minggu, Holy Childhood. Materi disampaikan oleh Sr. Cecilia Gabriel, DW didampingi oleh Rm Paryanto, CM. Pembinaan ini dihadiri oleh 18 guru dan pembina. Semoga mereka semakin bertumbuh dalam kebahagiaan melayani.



SCC (Small Christian Community) Day



Salah satu kebiasaan baik yang terdapat di Paroki Matkomnai adalah perayaan SCC Day. Oleh karena pada tanggal 1 September 2024, SCC day di Zone 1 yang terdiri atas umat di pusat Paroki Matkomnai, Stasi Grehosore, Stasi Dande, dan Stasi Dmesuke menyelenggarakan kegiatan tersebut. Kegiatan ini diawali dengan Perayaan Ekaristi bersama. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan kebersamaan, yaitu *food sharing* dan tampilan umat, berupa tarian dan drama yang berjudul "The Good Samaritan".

Ada yang menarik dalam kegiatan SCC Day ini, yaitu adanya persembahan dari SCC untuk paroki yang disebut *Gift from SCC to Parish*. Selain itu, juga ada persembahan dari SCC ke SCC yang lain sebagai *secret*

friend (gift from SCC to SCC) yaitu SCC yang satu memberikan kepada SCC yang lain sebagai teman rahasia. Adapun persembahan dan pemberian itu bisa dalam bentuk uang, hasil kebun, kayu bakar, dan lain sebagainya. Semoga persaudaraan semakin bertumbuh dan Paroki juga menjadi semakin hidup.



Misa di SCC St. Gabriel



Kamis, 6 September 2024 diselenggarakan misa SCC St. Gabriel yang bertempat di rumah salah satu umat. Misa ini dihadiri oleh 30 lebih umat, yang kebanyakan adalah ibu-ibu dan anak-anak. Hanya ada 1 bapak yang hadir. Misa yang diselenggarakan di SCC ini juga menjadi sarana untuk kunjungan umat dan wawan hati berkaitan dengan pelayanan pastoral dan aneka macam. Umat di SCC St. Gabriel menyambut baik misa SCC ini dan berharap bisa diadakan setiap bulan. Selain itu, umat berharap bahwa misa di SCC akan menjadi kesempatan untuk mengajak dan melibatkan anak-anak karena selama ini pendidikan iman anak-anak di dalam keluarga-keluarga masih sering terabaikan. Dalam kesempatan ini juga, Rm. Paryanto mengusulkan untuk SCC St. Gabriel agar

dimekarkan karena jumlah keluarganya sudah terlalu banyak, sehingga banyak yang tidak tersapa dan terlibat.



Misa Sekolah

Pada hari Jumat, 7 September 2024 diadakan Misa Sekolah di Gereja Matkomnai. Misa ini diikuti oleh para siswa sekolah yang terdapat di wilayah Matkomnai. Salah satu persoalan penting dan mendesak di sini adalah pendidikan iman anak, maka dalam Misa Sekolah ini, Rm. Paryanto menawarkan untuk misa sekolah secara rutin dan hal ini ditanggapi dengan baik oleh pihak sekolah. Selama ini, agenda misa sekolah diselenggarakan setiap mengakiri triwulan Pendidikan. Dalam misa sekolah ini menjadi sarana bagi romo paroki untuk mengingatkan para murid dan para guru tentang hidup iman katolik. Hal ini dilatarbelakangi adanya tantangan kekatolikan yang cukup kuat karena beberapa denominasi Protestan sangat agresif untuk masuk ke sekolah.



Paroki St. Joseph, Balimo Peringatan Woman's National Day



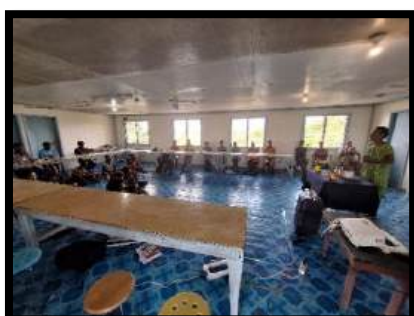
Pada hari Jumat-Minggu, 16-18 Agustus 2024, kelompok Ibu-Ibu Paroki St. Joseph Balimo mengadakan kegiatan dalam rangka memperingati "Woman's National Day". Kegiatan ini diselenggarakan di area Gereja dan mereka menginap di aula gereja dan diikuti oleh 30 ibu. Dalam kegiatan ini, mereka berproses, berdinamika, dan berkegiatan bersama untuk saling mengenal satu sama lain dan mempererat keakraban diantara mereka. Kegiatan diisi dengan dinamika kelompok, materi, pemutaran film, masak bersama, perayaan Ekaristi, dan hiburan.

Dalam sesi materi, materi disampaikan oleh Mr. Bryan Wafia dan Ibu Dorrin. Mr. Bryan Wafia memberikan materi mengenai "Reflection on

Woman Day: Embracing Faith, Strength, and Purpose in Modern Times". Sedangkan Ibu Dorrin memberikan materi mengenai peran tanggung jawab perempuan.

Puncak kegiatan ini adalah perayaan Ekaristi pada hari Minggu yang merupakan Perayaan Hari Raya St. Maria Diangkat ke Surga. Dalam perayaan Ekaristi ini, semua ibu-ibu peserta bertindak sebagai petugas liturgi, termasuk sebagai penari dalam prosesi pembuka, proses Kitab Suci, proses persembahan, dan prosesi penutup.

Kegiatan ini diakhiri dengan makan siang bersama dan tampilan hiburan dari para ibu. Semoga kegiatan ini semakin menumbuhkan dan menggerakkan para ibu dan perempuan di Paroki St. Joseph Balimo untuk berperan serta dalam kegiatan menggereja.





Pertemuan Umat di SCC St. Ambros



Setiap hari Rabu sore selalu diselenggarakan perayaan Ekaristi di Kapel Beato Peter To Rot Saweta. Pada hari Rabu, tanggal 21 Agustus 2024, setelah misa diadakan pertemuan SCC (*Small Christian Community*). Dalam pertemuan ini, dipimpin oleh Ibu Sera Wakili yang mengajak umat yang hadir untuk melihat dan merenungkan sebuah gambar mengenai sebuah keluarga yang hendak menuju ke Gereja. Lalu umat dipersilahkan untuk membagikan hasil permenungannya. Kemudian Ibu Sera memberikan pemaparannya dan membacakan satu perikop Kitab Suci yang diambil dari Surat Pertama Rasul Paulus kepada Jemaat di Korintus 15: 1-2. Dan sebagai penutup, Rm. Santoso, SMM memberikan penegasan kepada umat yang hadir.



Kunjungan Tim Kesehatan Keuskupan Daru-Kiunga

Pada tanggal 23 Agustus 2024, Tim Kesehatan Keuskupan Daru-Kiunga mengakhiri kegiatannya di Paroki St. Michael, Bamu dan akan kembali menuju Kiunga menggunakan pesawat terbang dari Bandara Balimo.

Tim kesehatan, yang terdiri atas 1 dokter dan 7 perawat ini, telah berkeliling di beberapa stasi di wilayah Paroki Bamu untuk memberikan penyuluhan kesehatan dan pengobatan kepada umat dan masyarakat, selama 10 hari.



Misdinar Mencuci Pakaian Misdinar



Siang hari pada hari Jumat, 23 Agustus 2024, tiba-tiba 2 anggota misdinar yang bernama Britgid dan Celine datang ke pastoran. Mereka menawarkan diri untuk mencuci pakaian misdinar. Lalu mereka mencuci pakaian misdinar dengan penuh semangat dan tanggung jawab.



Pertemuan *Parish Coordinating Team (PCT)* bulan Agustus 2024

Pada hari Minggu, 25 Agustus 2024, seperti biasa Paroki St. Joseph Balimo mengadakan pertemuan bulanan *Parish Coordinating Team (PCT)*. Dalam pertemuan kali ini, Rm. Santoso, SMM, selaku romo kepala paroki dapat bergabung setelah melakukan perjalanan turne di Paroki St. Michael, Bamu. Dalam pertemuan ini membahas evaluasi kegiatan pada bulan Agustus 2024 dan perencanaan aneka kegiatan yang akan dilaksanakan pada bulan September 2024. Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan adalah Perayaan Hari Kemerdekaan Papua Nugini pada tanggal 16 September dan Perayaan Pelindung Stasi St. Gabriel Aketa pada 29 September.



Basket Exchange antara Ibu-Ibu Paroki St. Joseph Balimo dengan Ibu-Ibu Gereja Lutheran



Hari Sabtu, 7 September 2024, Paroki St. Joseph Balimo ketempatan kegiatan *Basket Exchange* antara kelompok ibu Paroki dengan ibu-ibu dari Gereja Lutheran. Tujuan dari kegiatan ini adalah membangun kebersamaan dan persaudaraan diantara ibu-ibu. Ada sekitar 50 ibu yang hadir dan terlibat dalam kegiatan ini. Dalam kegiatan *basket exchange* ini, setiap ibu membawa dari rumah masing-masing, aneka makanan yang sudah diolah, yang diletakkan di dalam wadah. Wadah inilah yang disebut dengan *basket*. Adapun makanannya berupa nasi, ubi, sagu, ikan, sayur-mayur, dan lain sebagainya. Kemudian ketika sampai di Paroki, mereka saling menukarkan makanan mereka dengan disisipi uang sesuai kemampuan mereka. Setelah itu, barulah makanan tadi dinikmati bersama-sama.

Sembari menikmati makanan, beberapa ibu menampilkan aneka tampilan, seperti menyanyi, drama, dan yang pasti tidak ketinggalan adalah goyang bersama.



Perayaan Kemerdekaan Papua Nugini ke-49



Untuk pertama kalinya, umat di Paroki Balimo merayakan Ulang Tahun Kemerdekaan Papua Nugini secara mandiri. Hal ini berawal dari Surat Gembala dari Mgr Joseph Durero, SVD, uskup Keuskupan Daru-Kiunga agar setiap paroki menyelenggarakan Misa Syukur dalam rangka Ulang Tahun Kemerdekaan Papua Nugini pada tanggal 16 September 2024. Untuk itu, Rm. Santoso, SMM mengajak para pemimpin umat untuk mengemas kegiatan ini, agar tidak hanya misa saja, tetapi juga rangkaian kegiatan lain yang dapat memupuk persaudaraan dan cinta tanah air. Oleh karena itu, pada hari Senin, 16 September 2024, Paroki Balimo mengadakan aneka kegiatan dalam rangka memeriahkan Ulang Tahun Kemerdekaan Papua Nugini ini, yaitu upacara bendera, misa syukur, dan panggung gembira.

Seluruh umat yang hadir sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini dengan mengenakan atribut kedaerahan mereka, seperti tifa, bilum, rok rumbai, mahkota bulu kasuari, dan yang tak ketinggalan adalah pakaian yang bercorak bendera Papua Nugini, yaitu warna merah, hitam, dan kuning.

Meskipun cuaca mendung dan hujan gerimis, namun umat tetap semangat mengikuti seluruh acara hingga pukul 4 sore.



Kegiatan Konfrater

Udang Naik Pesawat



Pada tanggal 23 Agustus 2024, kebetulan ada pesawat yang beroperasi dari Balimo menuju Kiunga. Kesempatan ini tidak disia-siakan oleh Rm. Sandy untuk mengirimkan udang segar kepada Rm. Paryanto yang berada di Matkomnai. Udang saja naik pesawat. Kiriman udang segar ini membuat Rm. Paryanto bergembira dan akhirnya mengolahnya menjadi masakan yang lezat.



Belanja Bersama

Salah satu kegiatan rutin para romo di Balimo adalah belanja ke pasar. Oleh karena itu, pada Sabtu, 24 Agustus 2024, Rm. Sandy dan Rm. Santoso, SMM berjalan kaki menuju pasar untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari. Tidak lupa dalam perjalanan ke pasar ini, para romo juga menyapa warga yang ditemuinya.



Menyambut Paus Fransiskus di Indonesia

Kedatangan Paus Fransiskus di Indonesia, ternyata tidak disia-siakan oleh Rm. Wiwit dan Rm. Aloy yang kebetulan sedang berlibur di Indonesia. Oleh karena itu, kedua romo ini turut hadir dalam beberapa kegiatan yang diselenggarakan dalam kunjungan apostolik Paus Fransiskus di Indonesia ini pada tanggal 3-6 September 2024. Rm. Wiwit tampak dalam kegiatan audiensi Paus Fransiskus bersama pada uskup, imam, biarawan-biarawati, dan katekis yang diselenggarakan di Gereja Katedral Jakarta. Sedangkan Rm. Aloy menghadiri Misa Akbar bersama Paus Fransiskus yang digelar di Stadion Gelora Bung Karno, Jakarta. Meski tidak dapat bersalaman dengan Paus Fransiskus, kedua romo ini sangat bergembira dan berbahagia.



Ulang Tahun Rm. Sandy, CM

Sabtu pagi, 7 September 2024 setelah misa harian pagi, tidak disangka ada umat yang datang membawa kue ulang tahun untuk Rm. Sandy. Usut punya usut, ternyata Rm. Santoso secara diam-diam telah meminta tolong Ibu Sesa untuk membuat kue ulang tahun.



Perayaan HUT Imamat ke-15 Rm. Gunawan, CM

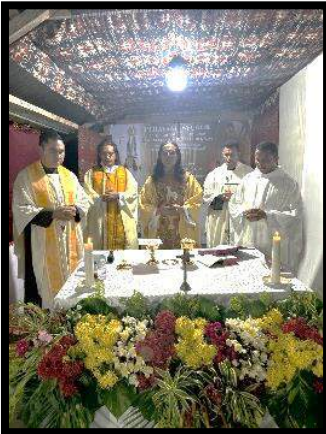
Pada hari Minggu, 8 September 2024, Rm. Wiwit dan beberapa romo CM lain menghadiri perayaan Ekaristi Ulang Tahun Imamat ke-15 Rm. Gunawan, CM dan beberapa romo yang lain yang juga merayakan ulang tahun imamatnya pada tanggal yang sama, di Gereja St. Fransiskus Asisi, Mojorejo, Blitar.



Kunjungan ke Rumah Orang Tua Rm. Wiwit, CM

Hari Senin, 9 September 2024, Bapak dan Ibu Suratman yang merupakan orang tua Rm. Wiwit, yang tinggal di Donomulyo, Malang Selatan kedatangan tamu, yaitu Rm. Gunawan CM, Rm. Wiwit CM dan Bu Aris serta Indra (keluarga Rm. Kurniawan CM).

Perayaan HUT Imamat Rm. Aloy, CM



Selasa, 10 September 2024, keluarga besar Rm. Aloy CM mengadakan Misa Syukur dalam rangka Ulang Tahun Imamat ke-12 Rm. Aloy dan juga peringatan arwah orang tua dan paman dari Rm. Aloy. Perayaan Ekaristi ini diselenggarakan di kampung halaman Rm. Aloy di Kererobbo, Sumba Barat Daya.



Perayaan HUT Kemerdekaan Papua Nugini di Wilayah Matkomnai



Pada tanggal 16 September 2024, Rm. Paryanto mengikuti perayaan HUT Kemerdekaan Papua Nugini yang dilaksanakan di Matkomnai bersama Masyarakat setempat. Ada aneka kegiatan yang dilaksanakan yaitu bazar dan tampilan kesenian dari Masyarakat. Bahkan dalam kesempatan itu, Rm. Paryanto diminta untuk memberikan pesan singkat kepada masyarakat yang hadir. Dalam pesannya tersebut, Rm. Paryanto menyampaikan bahwa kemerdekaan adalah berkat dari Tuhan, maka kita harus mempersembahkan kembali kepada Tuhan untuk berusaha bertumbuh menjadi pribadi yang



semakin baik. Selain itu, kemerdekaan bukan hanya tentang perayaan, tetapi berpikir dan bertindak mengenai hari depan, sehingga perlu memperhatikan pendidikan bagi anak-anak.



Promosi Patung Maria, Lady of Papua



Selama liburan di Indonesia, Rm. Wiwit dan Rm. Aloy memperkenalkan patung Maria, Lady of Papua di beberapa paroki, seperti di Paroki Kristus Raja Surabaya, Paroki Keluarga Kudus Pontianak, Paroki St. Fransiskus Xaverius Jakarta, Paroki St. Theresia Pandaan, dan Paroki St. Marinus Yohanes



Surabaya. Banyak umat yang antusias akan patung Maria, Lady of Papua dan mendengarkan kisah-kisah misi para romo yang berkarya di Keuskupan Daru-Kiunga, Papua Nugini, serta memberikan dukungan bagi karya misi di Keuskupan Daru-Kiunga.

ANEKA KISAH KAMI

Goresan Kisah Rm. Paryanto, CM

Sinyal internet melarikan diri 😄😄😄



Salah satu hiburan (bisa buat hiburan lain dengan segala kesibukan sich 😄😄😄) berkarya di Papua Nugini adalah jaringan atau *network* internet. Internet membuat aku bisa melihat dunia.... hahahaha padahal nonton youtube.... belajar *ndandani* lampu.... belajar *ndandani* mesin... belajar *piye carane ngelas*... nonton sepak bola.... WA-nan.

Lhah..... sudah seminggu lebih sinyal internet di Matkomnai melarikan diri..... mau nonton bola *nggak* bisa..... mau nonton kehebohan kunjungan Paus ke Indonesia juga *nggak* bisa hahahaha. Beberapa hari yang lalu aku ke kota Kiunga berburu bensin untuk persiapan *ngelas* tower air di stasi Ningerum.... (*genset-ku ngombe bensinnya buanter* 😄😄😄). Aku pikir di kota ada sinyal internet..... ternyata di kota pun internet hilang 😄😄😄. Hahahaha aku jadi merasakan bagaimana orang-orang yang biasa lancar internet lalu pergi ke tempat yang tanpa internet kadang jadi *nggak* sabar dan *nggak* kerasan.... 😄😄😄 maka pertanyaannya selalu “di sana ada internet *nggak*? 😄😄😄”. Jadilah belajar menikmati juga tanpa internet karena sinyal sedang istirahat untuk rekreasi 😄😄😄

Ada untungnya juga sinyal melarikan diri karena aku jadi rajin untuk segera menyelesaikan tower air pastoranku.... pasang tower air di atas.... *nyetting* pipa.... perbaiki talang air.... dan akhirnya selesai 😄😄😄. Lumayan air mengalir lancar..... atap rumah tidak jadi jebol karena beban air. Terima kasih sinyal internet yang sedang istirahat.... tapi jangan lari terus... Baik juga kalau segera muncul lagi 😄😄😄😄😄😄😄😄😄😄

Keif dan Pisang Barlin 😄😄😄



Sore ini, 3 September 2024 aku rasanya *cuapek* dan badanku *puegel kabeh*. Hahahaha maklum minggu kemarin agak sibuk dengan potong rumput.... bantu gerinda las tower air.... cari *gravel* untuk cor.... hahahaha *sok sibuk dech* 😄😄😄.

Kemarin aku bersama 2 orang yang membantuku kerja membuat *tower* air menyelesaikan pemasangan *tower*.... belum *beres banget sich* 😄😄😄. Aku bilang ke mereka: “kita selesaikan pekerjaan hari ini dan besok kita jalan-jalan ke Kiunga 😄😄😄” dan mereka langsung bilang “ok” 😄😄😄. Aku pikir meski kina (mata uang Papua Nugini -- Red) sudah menipis, baik juga ke Kiunga untuk *refreshing* sambil berburu bensin (untuk genset persiapan *ngelas* pipa tower air di

pastoran Ningerum) dan cek ke Western Union di kantor pos apakah sudah bisa cairkan dana atau belum 🤔🤔🤔🤔.

Akhirnya hari ini aku ke Kiunga berburu bensin..... cek kantor pos..... dan ke pasar cari paha babi 🤔🤔🤔. Karena dana belum bisa cair, jadinya belum bisa beli beberapa keperluan yang lain..... yang penting sudah dapat bensin dan membelikan lauk ikan serta daun tembakau untuk dua orang yang membantuku kerja. Hehehehe aku juga beli pisang barlin.

Sorenya aku merasa *cuapek*..... dan kemudian *туру ndlosor* di lantai dekat dapur 🤔🤔🤔. Lagi *liyer-liyer* tiba-tiba ada suara anak kecil “knock... knock..... hello Fada....”. Aku berlagak nggak dengar dan diam saja 🤔🤔🤔. Tapi anak itu keliling rumah ke semua sudut termasuk dinding kamarku di-knock...knock.... 🤔🤔🤔🤔. Aku pikir “anak ini nggak gampang menyerah..... nggak tau kalau romo nya capek 🤔🤔🤔🤔” Atau jangan-jangan dia tahu ayat Kitab Suci “ketuklah pintu maka akan dibukakan.....” 🤔🤔🤔🤔🤔.

Akhirnya aku bertanya “siapa dan ada apa” sambil buka pintu. Ternyata dia Keif.... salah satu anak yang biasa “ngglibet” di pastoran. Dia bilang “Fada, I am hungry” 🤔🤔🤔 aku tanya “Where are your father and mother?”. Dia bilang “In home”. Bisa bayangin *nggak*? Bapak dan ibunya di rumah dan anaknya gerimis-gerimis keluyuran kelaparan 🤔🤔🤔.

Kebetulan aku ya belum sempat masak..... tadi hanya beli pisang yang bisa dinikmati..... akhirnya aku bilang “I have banana.... Do you eat banana or no?” Dan matanya berbinar menerima *separo* sisir pisang barlin serta langsung memakannya 🤔🤔🤔🤔🤔. Untung aku belum habiskan semua pisangnya hahahahaha 🤔🤔🤔🤔🤔🤔

Malamnya jam 7-an, ada 3 anak yang datang dan bilang “Fada, we want to eat biscuit” 🤔🤔🤔🤔. *Lha wong gerimis dan yo wis gelap-gelapan* (karena lampu teras lagi *error* nggak bisa nyala), *koq* yo masih cari biskuit. Gelap-gelapan aku keluar bawa biskuit sambil dengan susah payah mengenali wajah mereka yang gelap-gelap juga 🤔🤔🤔🤔🤔🤔🤔🤔🤔. Terima kasih Tuhan, Engkau masih memberi rejeki hari ini 🤔👉



Membangun tower air untuk Pastoran Matkomnai.



Untuk menggantikan *tower* air lama yang di atas atap seng dan untuk mengurangi beban atap yang mulai rapuh supaya atap tidak jebol, maka dibangunlah tower air permanen. Agak nekad *sich* karena dana terbatas dan di sini semua material harganya serba mahal. Tapi syukur semua bisa terjadi berkat bantuan banyak orang.... juga anak-anak biskuit (hahahahaha karena mereka sering minta biskuit), yang setiap sore datang membantu dan kadang *ngribeti* juga 🤔🤔🤔🤔. Akhirnya *tower* air bisa berdiri. Terima kasih untuk para donatur yang sudah membagikan berkatnya untuk kami di sini 🤔👉👉.



Goresan Kisah Rm. Sandy, CM

Basket Exchange Adalah



Kurang lebih selama 5 bulan ini, aku mengalami salah persepsi atas istilah yang menjadi kegiatan ibu-ibu di Paroki St. Joseph Balimo. Dalam selama kurun waktu itu pula, tidak ada yang mengoreksi dan memberikan pemahaman kepadaku. Hehehehe.... Hal ini berawal dari seorang ibu, yang bernama Sesa, yang menjadi koordinator ibu-ibu Paroki yang bercerita mengenai *Basket Exchange*. Ia bercerita kepadaku bahwa ibu-ibu Paroki sering mengadakan kegiatan *basket exchange* dengan kelompok ibu-ibu yang lain, seperti ibu-ibu dari Gereja Lutheran, ibu-ibu dari Gereja ECPNG, dan ibu-ibu dari Perusahaan SDP. Ia bercerita dengan antusias, namun tidak menjelaskan bagaimana dan seperti apa bentuk kegiatan itu. Dan di sisi lain, aku pun juga tidak bertanya lebih lanjut mengenai kegiatan itu.... Nah inilah yang membuatku salah persepsi.... hehehehe...

Di dalam persepsiku saat itu, kegiatan *Basket Exchange* ya, pertandingan bola basket antar ibu-ibu. Ya, hal ini semakin

meyakinkanku, karena di halaman Gereja Balimo terdapat lapangan basket dan selain itu, ketika di Aniadai, aku sering melihat ibu-ibu di sana bermain bola basket. Dan ketika aku menceritakan pemahamanku ini kepada Samson, salah seorang tokoh umat Balimo, lah kok ia juga membenarkan persepsiku ini bahwa *basket exchange* adalah bermain basket. Bahkan ketika aku bertanya, siapa ibu-ibu paroki yang biasa bermain basket, lha kok ia langsung menyebutkan beberapa nama.

Atas pemahamanku ini, ketika Sesa datang lagi kepadaku dan menceritakan bahwa ibu-ibu akan mengadakan *basket exchange* dengan ibu-ibu dari Paroki Mount Hagen, seketika saja, aku kaget dan setengah menolak. Adapun alasannya adalah yang pertama Paroki Mount Hagen letaknya sangat jauh dari Balimo, sehingga pasti membutuhkan biaya transportasi dan akomodasi yang besar, apalagi saat ini menjelang musim kemarau. Kedua, aku belum pernah melihat ibu-ibu mengadakan latihan atau bermain basket, setidaknya di halaman gereja, bahkan meminjam bola basket di pastoran pun, tidak. Atas hal ini, beberapa ibu sempat kecewa dan mengatakan: "Fr Sandy does not support our interest."



Pada hari Jumat, 5 September 2024, sepulang dari Pasar, Rm. Santoso memberitahu bahwa ibu-ibu paroki akan mengadakan *basket exchange* dengan ibu-ibu Gereja Lutheran. Langsung saja, aku komentar: "Siapa ibu-ibu kita yang akan main basket dan aku tidak pernah melihat mereka Latihan basket?" Seketika, Rm. Santoso tertawa..... dan aku jadi kebingungan. Ia lalu menjelaskan bahwa *basket exchange* itu bukan pertandingan basket, tapi tukar-menukar *basket* (tempat makanan/baskom) yang berisi makanan.

Dari sinilah, akhirnya aku sadar bahwa selama ini aku memiliki salah persepsi mengenai *basket exchange*. Ternyata *basket exchange* itu tukar-menukar baskom berisi makanan, dan bukan pertandingan bola basket antar ibu. Ya ampun, betapa malunya diriku..... xixixixixi.

PENUTUP

Demikianlah aneka informasi-berita dan sharing pengalaman pastoral kami di Domus Kiunga – Papua Nugini. Kami mohon dukungan doa dari semua pihak, para pemerhati misi, agar karya Tuhan semakin bertumbuh dan berkembang di Papua Nugini. Sampai jumpa di edisi berikutnya

Tuhan memberkati.

